

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai berbagai unsur – unsur yakni, materi pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi. Dengan demikian kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam meletakkan dasar – dasar kompetensi dan pembangunan moral berkualitas.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan

efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Keefektifan model dan variasi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sangat menunjang dalam keberhasilan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang di dalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak dan jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat dalam bertindak, tingkah laku, pikiran, dan mental. Tujuan dari pendidikan jasmani yaitu untuk mengabungkan dan mengembangkan keterampilan gerak. Seperti gerak seluruh tubuh ( gerak lokomotor ) , gerakan hanya dari bagian tubuh ( non-lokomotor), dan gerak keterampilan dengan menggunakan alat (gerak manipulatif) diberikan kepada siswa dengan seluas-luasnya, dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dan pengalaman gerak yang baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pelajaran pendidikan jasmani terdapat materi mengenai permainan bola basket. Bola basket menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib disampaikan ke siswa. Disamping itu bola basket juga merangsang lebih cepat motorik siswa dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanam jiwa-jiwa sosial. Itulah salah satu alasan permainan bola basket dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani. Bola basket merupakan olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dan saling bertanding untuk memasukkan bola

sebanyak-banyaknya kedalam ranjang lawan. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu penguasaan teknik yang harus dipelajari seorang pemain. Permainan bola basket merupakan salah satu permainan populer yang menyenangkan, mendidik, menghibur, dan menyehatkan.

Teknik dasar dalam permainan bola basket itu ada beberapa macam, diantaranya adalah *passing* (mengoper) *catching* (menangkap), *dribbling* (menggiring), dan *shooting* (menembak). Diantara beberapa jenis teknik dasar tersebut teknik menembak atau *shooting* merupakan salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai dalam permainan bola basket. Keterampilan terpenting dalam permainan bola basket adalah kemampuan *shooting* atau menembak bola ke dalam keranjang. Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung. Selain itu, memasukkan bola ke dalam keranjang merupakan inti dari strategi permainan bola basket. Dasar-dasar teknik menembak sebenarnya sama dengan teknik operan, jadi jika pemain menguasai teknik dasar mengoper ( *passing* ), maka pelaksanaan teknik menembak bagi pemain tersebut akan sangat mudah dan cepat dilakukan. Disamping itu, tepat tidaknya “ mekanika gerakan” dalam menembak akan menetapkan pula baik buruknya tembakan. Latihan menembak direncanakan secara sistematis sehingga pemain akan mempraktekkan tipe tembakan yang paling disukainya dalam bertanding. Latihan harus memenuhi semua jenis tembakan dari posisi yang berbeda dan dalam pola yang paling mereka sukai. Berikut beberapa jenis tembakan yaitu:

1. Tembakan dengan dua tangan di dada.
2. Tembakan dengan dua tangan di atas kepala.

3. Tembakan dengan satu tangan
4. Tembakan *lay up*.
5. Tembakan di dahului dengan menggiring bola dan langsung mengadakan tembakan *lay up*.
6. Tembakan loncat dengan satu tangan (*jump shoot*).
7. Tembakan loncat dengan dua tangan (*jump shoot*).
8. Tembakan kaitan (*hook shoot*).

*Jump shoot* merupakan jenis tembakan dengan menambahkan lompatan saat melakukan *shooting*, dimana bola dilepaskan pada saat titik tertinggi lompatan.

*Jump shoot* adalah salah satu jenis *shooting* yang sering digunakan jika mengalami kesulitan untuk melakukan *shooting* jarak dekat atau mendekati jaring basket karena pihak lawan melakukan pertahanan yang sulit untuk diterobos.

Teknik tembakan *jump shoot* menjadi menarik bagi penulis untuk diteliti, karena teknik tembakan *jump shoot* merupakan teknik yang penting dalam permainan bola basket. Tembakan *jump shoot* sangat efektif untuk diajarkan pada anak SMA/MA yang masuk pada tingkat lanjutan dan membutuhkan teknik gerakan yang benar serta latihan yang terus menerus dan kontinyu.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari di SMK PARULIAN 3 MEDAN tentang hasil belajar *jump shoot*, dari 31 siswa kelas XI-TSM, 9 orang siswa (29,00%) telah memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 22 orang siswa (71,00%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini merupakan salah satu yang menjadi masalah yang perlu dicari solusi agar siswa dapat meningkatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dapat

menguasai materi *jump shoot* dengan baik dan benar. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Dilihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran *jump shoot* bola basket, guru menyampaikan pelajaran dengan metode demonstrasi akan tetapi variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang. Guru harus dapat menemukan variasi dalam mengajar agar permasalahan seperti itu dapat teratasi. Kurangnya variasi pembelajaran tersebut membuat banyak siswa merasa bosan untuk melakukan pembelajaran *jump shoot*. Banyak siswa yang kesulitan melakukan *jump shoot*. Hal ini terlihat dari sikap awal siswa masih banyak yang salah pada saat melakukan *jump shoot* ke ring basket. Guru penjas tersebut juga memberikan beberapa kesempatan pengulangan untuk melakukan *jump shoot* kepada siswa tersebut. Namun hasilnya masih kurang memuaskan, ini didapat dilihat dari banyaknya bola yang bahkan jauh dari papan pantul ring basket, bola tidak sampai ke ring.

Sekolah SMK PARULIAN 3 Medan memiliki prasarana yang cukup memadai, karena sekolah sudah mempunyai lapangan basket dan futsal di lingkungan sekolah. Akan tetapi sarana untuk permainan bola basket yang ada di sekolah tersebut kurang memadai, yang mana di sekolah tersebut hanya mempunyai tiga bola basket, sementara jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 31 siswa. Keterbatasan sarana ini juga membuat siswa hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, hanya sedikit kesempatan siswa untuk melakukan

praktek, sehingga pendidikan jasmani yang diharapkan oleh guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas dan aktivitas siswa.

Dalam peningkatan hasil belajar *jump shoot* ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan variasi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti perlu melakukan perubahan metode atau pendekatan dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran *jump shoot* bola basket. Adapun variasi pembelajaran *jump shoot* bola basket yang akan dilakukan tersebut adalah variasi *jump shoot* zig-zag, variasi *jump shoot* berbanjar saling berhadapan, dan variasi pembelajaran *jump shoot* lingkaran. Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti akan melakukan **“upaya meningkatkan hasil belajar *jump shoot* permainan bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMK Parulian 3 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru
2. Prasarana yang masih kurang memadai
3. Banyak siswa merasa bosan untuk melakukan pembelajaran *jump shoot*
4. Sikap awal siswa masih banyak yang salah saat melakukan *jump shoot*
5. Beberapa siswa kesulitan untuk melakukan *jump shoot*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar *jump shoot* dalam permainan bola basket melalui variasi pembelajaran ( Variasi zig-zag, Variasi *jump shoot* lingkaran, dan Variasi *jump shoot* ke ring basket berbanjar saling berhadapan) pada siswa kelas XI SMK PARULIAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *jump shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI SMK PARULIAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *jump shoot* dalam permainan bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMK PARULIAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru penjas berguna sebagai masukan, wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dan informasi mengenai pemamfaatan variasi pembelajaran dalam *jump shoot* permainan bola basket.

2. Bagi siswa, sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar materi pendidikan jasmani dan memperbaiki serta menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran *jump shoot* permainan bola basket.
3. Bagi sekolah, berguna sebagai sumbangan pemikiran guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti lain, berguna sebagai bahan referensi dalam pembelajaran *jump shoot* permainan bola basket.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY